

**PENYUSUNAN ALAT UKUR KEMAMPUAN BAHASA  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3 – 6 TAHUN)  
DI KOTA BANDUNG**

**Oleh:**

**SUSANTHI PRADINI**

**190420130065**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian**

**Guna Memperoleh Gelar Magister Psikologi Profesi**

**Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi**

**Majoring Klinis Anak**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS PADJADJARAN**

**JATINANGOR**

**2016**

## ABSTRAK

**Judul : PENYUSUNAN ALAT UKUR KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3 – 6 TAHUN) DI KOTA BANDUNG. Susanthi Pradini. 190420130065. Dr. Poeti Joeffiani, M.Si. Esti Wungu, S.Psi., M.Ed. Program Magister Profesi Psikologi Universitas Padjadjaran. 2016**

Pada usia prasekolah (3 – 6 tahun), perkembangan anak di segala aspek berkembang pesat salah satunya perkembangan bahasa. Bahasa merupakan aspek penting yang dapat membantu anak mengenali lingkungan dan dunia, karena bahasa merupakan media komunikasi anak dengan lingkungannya. Pada usia 3 – 6 tahun kemampuan bahasa anak baik secara ekspresif, reseptif, maupun artikulasi mulai berkembang secara bertahap pada komponen bahasa sintaksis, semantik, pragmatis, morfologi, dan fonologi. Keterlambatan bicara pada anak dapat menjadi indikator terjadinya gangguan perkembangan dan bahasa. Namun, hingga saat ini belum ada alat ukur yang melihat kemampuan bahasa anak usia prasekolah di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada penyusunan alat ukur kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah dimulai dari penurunan konsep dan indikator berdasarkan teori perkembangan bahasa usia prasekolah menurut Owens (2008) hingga uji coba alat ukur kepada anak usia prasekolah di kota Bandung. Alat ukur ini disusun kedalam tiga skala kemampuan, yaitu bahasa ekspresif, reseptif, dan artikulasi dan 8 subtes yang mengukur kelima komponen bahasa. Sebanyak 3 subtes mengukur kemampuan bahasa ekspresif, 3 subtes mengukur bahasa reseptif, dan 2 subtes mengukur kemampuan artikulasi. Berdasarkan hasil uji coba alat ukur terhadap 175 anak usia 3 – 4 tahun di kota Bandung didapat data bahwa alat ukur kemampuan bahasa anak usia prasekolah sudah memiliki sebanyak 45 butir soal yang baik dan valid berdasarkan bukti validitas konten, struktur internal dan hubungan antar dimensi menggunakan *Confirmatory factor analysis* (GFI, NFI, CFI > 0,9), serta konsekuensi tes dengan menggunakan uji beda *Mann-Whitney* ( $H_0$  ditolak; *ssymp sig.* < 0,05) untuk semua subtes di semua skala. Namun 2 subtes masih memiliki reliabilitas yang rendah (MC=0,630; KP=0,536) yaitu subtes pada skala kemampuan bahasa reseptif. Sedangkan subtes lainnya sudah reliabel (MG=0,893; PK=0,90; MK=0,767; PP= 0,738; MO=0,763 ;MB=0,716). Oleh karena itu diperlukan modifikasi kualitas dan kuantitas butir soal untuk subtes pada skala kemampuan reseptif.

**Kata Kunci: Alat ukur psikologi, perkembangan bahasa, kemampuan bahasa anak, prasekolah, Bahasa Indonesia.**

## **ABSTRACT**

***Title: CONSTRUCTING LANGUAGE SKILL TEST FOR PRESCHOOL CHILDREN AGED 3 – 6 YEARS IN BANDUNG. Susanthi Pradini. 190420130065. Dr. Poeti Joeffiani, M.Si. Esti Wungu, S.Psi., M.Ed. Program Magister Profesi Psikologi Universitas Padjadjaran. 2016***

*Development of preschool child (3 – 6 tahun) is rapidly growth in all aspect. One of those development is language development. Language is important aspect for children to learn his own environment and world, because language is communication media between them. The language skill of 3 – 6 years old children has developed gradually in expressive, receptive, and articulation skill. Those language skill including five language component such as syntactic, semantic, pragmatic, morphologic, and phonologic. Language delay in child might be an indicator for language impairment or other development impairment in child. However, there is no psychological testing which measure language skill in preschool children yet. The research is focusing on constructing language skill test for preschool children start from deriving preschool language development concept by Owens (2008) into items and try out procedures to preschool children in Bandung. The language skill test consist of three scales which measures expressive language skill, reseptive language skill, and articulation skill including 5 components of language in 8 subtests. Each scale measured by 2 – 3 subtests, 3 subtests for expressive language skill, 3 subtests for receptive language skill, and 2 subtests for articulation skill. According to the try out result to 175 preschool children in Bandung, the test that consist of 45 items in 8 subtest has a good items. The test also valid for all subtests and scales according to content test, internal structure and correlation beetween dimension using confirmatory factor analysis (GFI, NFI, CFI > 0,9), and test consequences using Mann-whitney test to compare children with high and low score achievement group ( $H_0$  Refused;  $ssymp\ sig. < 0,05$ ). However, 2 subtest in receptive language skill still has low reliability coefficient (MC=0,630; KP=0,536). So, the items in those subtests needs to modify quantitatively and qualitatively. Whereas, another subtest has high reliability coefficient (MG=0,893; PK=0,90; MK=0,767; PP=0,738; MO=0,763; MB=0,716).*

***Keywords: psychological testing, language development, child language skills, preschool, Indonesian.***